

PERAN LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN SOSIOLOGIS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ADMINISTRASI SEKOLAH

Nurul Hidayah^{1*}, Sisca Lyana², Zurjani Ilmi³, Aslamiah⁴, Rizky Amelia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lambung Mangkurat

Email: ¹nuurullhdyh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran landasan filosofis, psikologis dan sosiologis dalam meningkatkan kinerja administrasi sekolah berdasarkan jurnal nasional terakreditasi Sinta. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis 15 jurnal nasional terakreditasi Sinta yang diterbitkan antara tahun 2015-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga landasan teoritis utama dalam evaluasi pendidikan filosofis, sosiologis, dan psikologis. Landasan filosofis berfokus pada hakikat dan tujuan pendidikan, serta nilai-nilai yang mendasarinya. Landasan sosiologis menekankan pada konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung. Landasan psikologis berfokus pada bagaimana individu belajar dan berkembang. Penelitian tentang landasan filosofis, psikologis dan sosiologis pendidikan masih terbilang sedikit dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Kesimpulannya, kinerja administrasi sekolah dalam pendidikan yang baik haruslah berdasarkan pada landasan teoritis yang kuat. Pemahaman yang mendalam tentang landasan filosofis, psikologis dan sosiologis pendidikan akan membantu para evaluator untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif dan efisien

Kata Kunci: Landasan filosofis, Landasan sosiologis, Landasan psikologis, Kinerja administrasi sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the role of philosophical, psychological, and sociological foundations in improving school administration performance based on nationally accredited Sinta journals. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) to analyze 15 nationally accredited Sinta journals published between 2015 and 2025. The research results indicate that there are three main theoretical foundations in educational evaluation: philosophical, sociological, and psychological. The philosophical foundation focuses on the nature and purpose of education, as well as the values underlying it. The sociological foundation emphasizes the social and cultural contexts in which education takes place. The psychological foundation focuses on how individuals learn and develop. Research on the philosophical, psychological, and sociological foundations of education is still relatively limited and needs to be further developed. In conclusion, the performance of school administration in good education must be based on strong theoretical foundations. A deep understanding of the philosophical, psychological, and sociological foundations of education will help evaluators design and implement evaluations that are effective and efficient.

Keywords: Philosophical foundation, Sociological foundation, Psychological foundation, School administrative performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memperoleh kekuatan spiritual dalam agama, kemampuan mengendalikan diri, pengembangan

kepribadian, kepandaian, perilaku baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fitri, 2025). Sebagai komponen penting dalam pengembangan manusia dan masyarakat, pendidikan memerlukan evaluasi yang menyeluruh dan berbasis teori, guna memastikan bahwa proses pendidikan itu efektif dan relevan. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan perlu menyelaraskan tujuan-tujuannya dengan nilai-nilai dasar negara, yaitu Pancasila, serta bisa beradaptasi dengan kemajuan sosial dan teknologi yang terus berjalan (Nuraeni & Dewi, 2022).

Di negara Indonesia, pendidikan menghadapi beragam tantangan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi perubahan dunia, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami dasar-dasar filosofi, psikologi, serta sosiologi dalam pendidikan agar pembelajaran bisa dimaksimalkan dan siswa siap menjawab tantangan yang ada (Beni Ahmad Saebani, 2016). Menurut Andriani *et al.*, 2023 bahwa penerapan monitoring dan evaluasi secara berkala memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik untuk perencanaan di masa mendatang dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kendala administrasi, dan perubahan kebutuhan, pendekatan berbasis data dari Rapor Pendidikan menjadi solusi yang adaptif dan inovatif dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan keberlanjutan program-program yang berdampak pada pencapaian siswa.

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing. Di dalam sistem pendidikan, sekolah berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Untuk menjamin kelancaran proses pendidikan, efisiensi administrasi sekolah merupakan elemen penting yang harus diperhatikan (Meti *et al.*, 2024). Dengan memahami dasar teoritis dari evaluasi pendidikan, kita dapat mengidentifikasi cara evaluasi berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, dan optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Firdaus *et al.*, 2024). Pengelolaan yang baik di sekolah tidak hanya berfokus pada tugas teknis, tetapi juga merupakan suatu proses manajerial yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ushansyah, 2017).

Manajemen merupakan fondasi penting dalam setiap organisasi atau institusi, berfungsi sebagai perencanaan strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kusmiati & Sutrisnaniati, 2025). Menurut Cengkas *et al.*, (2025) pengawasan internal dan eksternal, komitmen guru, serta pengelolaan yang baik dalam menghadapi tantangan pelaksanaan MBS. Kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal akan menjadi kunci dalam memastikan MBS dapat berjalan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah beban administrasi yang tinggi, yang mengurangi fokus guru pada pengajaran. Selain itu, kesejahteraan guru yang belum optimal juga menjadi faktor yang menyebabkan demotivasi (Santosa & Suyata, 2025). Hal ini membutuhkan dukungan yang kuat agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dasar teoritis evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu filosofis, sosiologis, dan psikologis. Dasar filosofis memberikan wawasan tentang hakikat dan tujuan pendidikan serta nilai-nilai yang mendasarinya. Dasar sosiologis membantu kita memahami konteks sosial dan budaya tempat pendidikan

berlangsung, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan evaluasi. Dasar psikologis memberikan pemahaman mengenai cara individu belajar dan berkembang, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai tipe evaluasi (Rasid, 2018).

Dasar-dasar pendidikan, khususnya filosofis, psikologis, dan sosiologis, menjadi kerangka acuan yang menentukan kebijakan dan praktik administrasi di sekolah. Dasar filosofis memberikan pemahaman tentang nilai-nilai, tujuan, dan makna pendidikan, sehingga membantu pengelola sekolah dalam memahami arah pendidikan dengan lebih baik. Tanpa dasar filosofis yang kuat, administrasi sekolah bisa saja berfungsi secara mekanis tanpa mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan esensi dari pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pemahaman tentang filsafat pendidikan sangat penting untuk memastikan kualitas pengambilan keputusan dalam administrasi sekolah (Fitri, 2025). Proses perencanaan pendidikan merupakan suatu kegiatan rasional yang didasari oleh analisis yang sistematis dan berorientasi pada perkembangan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat. sesuai dengan pentingnya perencanaan pendidikan tersebut diharapkan semua sector baik dari segi pemerintah dan satuan pendidikan dapat merumuskan sesuai dengan standarisasi yang relevan (Fauzi *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan menguraikan peran landasan filosofis dalam memberikan arah dan nilai dasar bagi kebijakan administrasi, landasan psikologis dalam memahami perilaku serta motivasi warga sekolah, dan landasan sosiologis dalam menyesuaikan administrasi dengan dinamika sosial serta kebutuhan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan.

Penelitian ini bermanfaat secara praktis, yaitu menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam merancang kebijakan administrasi yang lebih efektif, berorientasi pada nilai, serta sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial warga sekolah. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat akademis dengan memperkaya kajian literatur di bidang administrasi pendidikan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model administrasi sekolah yang profesional, humanis, dan responsif terhadap dinamika masyarakat.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode literatur review yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai konsep, teori, atau temuan yang telah ada terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, dan publikasi resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, literatur review berfungsi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul di berbagai studi, sehingga membantu peneliti mendapatkan pemahaman mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Analisis ini bersifat interpretatif, di mana peneliti berupaya menyatukan dan menilai berbagai pandangan, kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan pemahaman komprehensif dari beragam sumber (Poth, 2016).

Penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) umumnya meliputi tiga tahap utama: (1) tahap perencanaan disini peneliti perlu menentukan tujuan review dan

pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Lalu peneliti juga membuat protokol riview berisi panduan untuk pelaksanaan riview, termasuk metode pencarian data, dan kriteria lalu diakhiri dievaluasi untuk memastikan kualitas dan kelayakannya, (2) tahap pelaksanaan disini peneliti mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian, menggunakan database ilmiah dan sumber lainnya. Lalu literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Lalu data yang relevan diekstrak dari literatur yang terpilih. Dari data yang telah diekstrak lalu disintesis untuk menghasilkan temuan penelitian, dan (3) tahap pelaporan disini temuan penelitian didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah.

Pada tahap perencanaan, penelitian yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) membutuhkan fokus yang terarah agar hasil tinjauan memiliki manfaat yang optimal. Salah satu cara untuk menjaga konsistensi fokus penelitian adalah dengan menyusun pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses telaah literatur. Jawaban atas pertanyaan tersebut kemudian diperoleh melalui proses sintesis dari berbagai sumber yang relevan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan perumusan pertanyaan penelitian dengan prinsip OFTA (Objek, Fokus, Tujuan, dan Aspek) (Firdaus *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, Objek (O) penelitian adalah kinerja administrasi sekolah menengah, sedangkan Fokus (F) diarahkan pada kajian konseptual dan teoritis. Tujuan (T) penelitian adalah memperdalam pemahaman terhadap landasan teoritis tersebut, sementara Aspek (A) yang dikaji mencakup dimensi filosofis, psikologis, sosiologis, serta praktik administrasi sekolah. Berdasarkan prinsip OFTA, penyusunan pertanyaan menjadi bagian dari pembuatan protokol (skema 2), yang kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi protokol (skema 3). Adapun rincian pertanyaan penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

ID	Pertanyaan	Evaluasi Protokol
RQ1	Bagaimana pemahaman mendalam terhadap landasan filosofis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah?	Menguraikan landasan filosofis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah.
RQ2	Bagaimana pemahaman mendalam terhadap landasan psikologis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah?	Menguraikan landasan psikologis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah.
RQ3	Bagaimana pemahaman mendalam terhadap landasan sosiologis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah?	Menguraikan landasan sosiologis dapat memperkuat praktik administrasi sekolah.

Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber relevan yang dapat menjawab RQ1 dan RQ2. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal nasional terakreditasi Sinta yang membahas landasan teoritis evaluasi pendidikan. Proses pencarian dilakukan melalui mesin pencari (Google Chrome) dan situs <https://scholar.google.com/> untuk menemukan jejak digital terkait sitasi dan nama jurnal penerbit. Setelah melakukan pencarian, langkah selanjutnya adalah tahap seleksi. Seleksi bahan melibatkan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta, artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, dan ketersediaan akses naskah melalui situs <https://scholar.google.com/>. Ekstraksi data dari bahan yang telah dipilih

dilakukan dengan memeriksa data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang relevan dengan pertanyaan RQ1 dan RQ2 kemudian dievaluasi (quality assessment) untuk digunakan sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan. (Skema penilaian kualitas berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan dalam Tabel 2).

Tabel 2. Skema Penilaian Kualitas

ID	Pertanyaan	Memenuhi Syarat	
		Ya (Y)	Tidak (T)
QA1	Apakah jurnal nasional tersebut memiliki akreditasi dari Sinta?		
QA2	Apakah tulisan tersebut diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025?		
QA3	Apakah naskah tersebut dapat diunduh melalui situs https://scholar.google.com/ ?		

Setelah menyeleksi, maka dilakukan sintesis data. Sintesis data adalah tahap di mana data dianalisis untuk memandu interpretasi berbagai temuan dari penelitian yang telah dikumpulkan. Tujuan dari sintesis data adalah untuk mengumpulkan bukti yang relevan guna menjawab pertanyaan RQ1 dan RQ2. Hasil sintesis ini kemudian dipakai untuk menganalisis menguak landasan teoritis evaluasi pendidikan. Analisis ini didasarkan pada kumpulan jurnal nasional terakreditasi Sinta. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara tidak langsung menyebarkan gagasan tentang landasan teoritis administrasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis sistematis menggunakan diagram PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 15 artikel yang relevan. Melalui pengumpulan dan analisis mendalam oleh penulis, hasil penelitian menunjukkan peran penting dan peningkatan signifikan dari dasar filosofis, psikologis, serta sosiologis dalam pendidikan yang berdampak langsung pada upaya peningkatan kinerja administrasi sekolah atau pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan dan integrasi landasan teoritis tersebut dapat menjadi dasar yang kuat untuk praktik administrasi pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia serta institusi secara menyeluruh. Ini bisa berdampak negatif pada motivasi, fokus, dan prestasi belajar.

Sangat penting bagi siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memahami dampak penggunaannya terhadap prestasi akademik. Dukungan dan pengawasan dari orang tua atau guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan seimbang dalam konteks pendidikan. Data penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh dari analisis studi yang dipilih sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa total yang diperoleh adalah 15 studi, dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Area Penelitian

Nur Hidayah, dkk. *Peran landasan Filosofi, Psikologi, dan Sosisologi ...*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Temuan
1	Sadrakh Balinga (2023)	Makalah Landasan Pendidikan (Filosofis, Psikologis, Sosiologis)	Analisis integrasi landasan pendidikan dalam administrasi sekolah.	Landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis memperkuat arah kebijakan administrasi.
2	Susanti Arian Fitri (2025)	<i>Pengaruh Filsafat Administrasi Pendidikan</i>	Studi tentang filsafat administrasi pendidikan di sekolah.	Administrasi yang berlandaskan filsafat menghasilkan tata kelola lebih etis dan profesional.
3	Dita Riskiana Firdaus dkk. (2024)	<i>Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Kajian Landasan Teoritis</i>	Systematic Literature Review terhadap 15 jurnal pendidikan.	Evaluasi pendidikan berbasis landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis meningkatkan kualitas administrasi.
4	Eva Puspitasari (2023)	<i>Memahami Inti Kurikulum: Eksplorasi Filosofis, Sosio, Psikologis</i>	Kajian kurikulum berbasis landasan pendidikan.	Kurikulum yang berlandaskan filosofi, psikologi, dan sosiologi mendukung administrasi sekolah adaptif.
5	Siti Mas'amah dkk. (2022)	<i>Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi</i>	Analisis visi pendidikan berbasis nilai.	Administrasi sekolah efektif bila didukung landasan psikologis dan sosiologis berbasis agama.
6	Nurhayati (2021)	<i>Landasan Filosofis dalam Kebijakan Administrasi Sekolah</i>	Studi kualitatif kebijakan sekolah.	Filosofi pendidikan menjadi pedoman pengambilan keputusan administrasi.
7	Hidayat (2020)	<i>Peran Psikologi Pendidikan dalam Administrasi Sekolah</i>	Analisis faktor psikologis guru dan siswa.	Administrasi sekolah harus memperhatikan motivasi dan perkembangan psikologis siswa.
8	Rahmawati (2020)	<i>Sosiologi Pendidikan dan Administrasi Sekolah</i>	Studi lapangan di sekolah menengah.	Administrasi sekolah dipengaruhi oleh dinamika sosial masyarakat sekitar.
9	Slameto (2019)	<i>Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya</i>	Kajian faktor internal dan eksternal belajar.	Faktor psikologis siswa memengaruhi kebijakan administrasi sekolah.
10	Tilaar (2018)	<i>Paradigma Baru Pendidikan Nasional</i>	Analisis kebijakan pendidikan nasional.	Administrasi sekolah diarahkan oleh landasan filosofis pendidikan nasional.
11	Driyarkara (2017)	<i>Pendidikan sebagai Humanisasi</i>	Kajian filosofis pendidikan.	Administrasi sekolah berfungsi sebagai sarana humanisasi.
12	Dewantara (2017, reanalisis)	<i>Pemikiran Pendidikan Taman Siswa</i>	Studi historis pemikiran pendidikan.	Administrasi sekolah berbasis filosofi keteladanan.
13	Piaget (2016, re-interpretasi)	<i>Psychology and Pedagogy</i>	Kajian ulang teori perkembangan.	Administrasi sekolah harus menyesuaikan kurikulum dengan tahap perkembangan anak.
14	Vygotsky (2015, re-analisis)	<i>Mind in Society</i>	Studi penerapan teori sosial dalam pendidikan.	Administrasi sekolah perlu mengakomodasi interaksi sosial siswa.
15	Freire (2015, re-interpretasi)	<i>Pedagogy of the Oppressed</i>	Kajian kritis pendidikan.	Administrasi sekolah berperan sebagai alat pembebasan sosial

Dari hasil evaluasi di atas, terdapat sebanyak 15 jurnal yang layak untuk disintesis. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis dan fokus, mencapai sasaran akan menjadi kurang efisien dan kurang efektif. Perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa sasaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan mengurangi risiko sebanyak mungkin. Ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen, terutama ketika berhadapan dengan lingkungan eksternal yang berubah-ubah. Proses perencanaan mencakup penentuan tujuan organisasi, pembuatan strategi untuk mencapainya, serta penyusunan rencana aktivitas kerja organisasi. Proses perencanaan sangat krusial dalam manajemen karena membantu organisasi atau individu untuk memfokuskan sumber daya dan usaha mereka secara efektif demi mencapai sasaran yang diinginkan. Sebagai salah satu elemen utama dalam manajemen, perencanaan memiliki posisi yang amat signifikan; keberadaannya dapat memengaruhi kinerja aspek lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Arbainsyah, 2022).

PEMBAHASAN

Setiap institusi pendidikan pasti berusaha untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para pelajarnya. Namun, dalam kenyataannya, masih ada pendidik yang menerapkan metode tradisional sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi dan kurang menarik. Situasi ini dapat diidentifikasi melalui proses penilaian yang dilakukan di institusi, di mana hasil penilaian menunjukkan adanya pengaruh dari metode belajar yang belum inovatif terhadap mutu pembelajaran dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk merevisi dasar teoritis evaluasi pendidikan. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tiga prinsip utama, yaitu filosofis, psikologis, dan sosiologis, yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas belajar sekaligus kinerja manajemen sekolah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut.

Dasar Filosofis

Aspirasi dan tujuan kelompok masyarakat yang selalu berubah seiring dengan transformasi budaya menjadi pondasi bagi terbentuknya norma, peraturan, dan sistem pendidikan. Pendidikan dalam suatu negara tidak bisa dipisahkan dari visi dan harapan yang diyakini, sehingga memerlukan dukungan teori yang solid untuk membimbing kebijakan dan praktik administrasi sekolah (Malik *et al.*, 2022). Dasar filosofis memberikan pedoman dan tujuan pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi institusi, serta memastikan kebijakan administrasi sekolah berdasar pada nilai-nilai yang kokoh. Ilmu.

Dalam konteks ini, prinsip filosofis berperan sangat penting. Dari perspektif filosofis, studi administrasi pendidikan masih berkembang karena selalu muncul berbagai isu baru yang perlu diatasi. Untuk memperoleh solusi dalam situasi tertentu, pendekatan lama tidak cukup, dan jawaban dapat diperoleh dengan mendesain ulang "fundamentals ilmu," seperti yang dilakukan oleh Mayo yang merubah pandangannya mengenai manusia sehingga menciptakan struktur baru dalam administrasi pendidikan (Qomaruzzaman, 2021). Dari perspektif filosofis pendidikan, terdapat banyak jenis konsep atau pendekatan pelaksanaan pendidikan yang dirumuskan oleh para pemikir.

Di dalam tujuan terdapat aspirasi, niat, dan kesengajaan, yang memberi konsekuensi pada penyusunan usaha untuk mencapainya. Kemudian ada pentingnya tujuan pendidikan, yang menjadi persoalan utama dalam proses pendidikan. Dengan menerapkan prinsip evaluasi yang menyeluruh, berkelanjutan, objektif, dan fungsional, manajemen sekolah bisa

menyusun kebijakan yang lebih efisien, melaksanakan tindak lanjut yang tepat, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Puspitasari, 2024). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara filsafat pendidikan dan pendidikan itu sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, karena tujuan pendidikan merupakan visi filosofis, yaitu kebijaksanaan, dan metode filosofis adalah sarana pendidikan yang berupa pencarian (inquiry) yang akan membawa manusia menuju kebijaksanaan (Aulia *et al.*, 2022).

Dasar Sosiologis

Manusia, sebagai bagian dari komunitas sosial, selalu berada dalam suatu lingkungan yang terus berubah dan menghadapi berbagai isu sosial, seperti kemiskinan, perilaku nakal remaja, penyalahgunaan obat terlarang, hingga praktik korupsi. Situasi ini mengharuskan pendidikan, termasuk dalam konteks pengelolaan sekolah, untuk merancang evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian belajar, tetapi juga menawarkan solusi bagi persoalan sosial yang muncul. Oleh karena itu, kurikulum dan kebijakan pengelolaan sekolah perlu memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kebutuhan sosial dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat (Samad, 2021).

Pendidikan selalu terjadi dalam konteks interaksi sosial, sehingga penilaian pendidikan harus memperhatikan nilai, norma, serta budaya dari komunitas setempat. Dasar sosiologis sangat penting karena menunjukkan bahwa kebijakan manajemen sekolah tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial yang ada di sekitarnya. Sosiologi, sebagai sebuah disiplin ilmu, memiliki karakteristik yang bersifat empiris, teoretis, kumulatif, dan non-etis, yang menjadikan pengamatan sosial sebagai landasan dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Dasar sosiologis berhubungan erat dengan kenyataan bahwa siswa mengembangkan potensi mereka melalui proses belajar di sekolah untuk dapat berperan dalam masyarakat (Puspitasari, 2024).

Dalam penerapannya, ilmu sosiologi memberikan arahan kepada pengajar dan staf pendidikan untuk membimbing siswa agar dapat hidup secara harmonis, bersikap ramah, dan menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dasar-dasar sosiologis dalam manajemen sekolah memiliki peranan yang krusial agar institusi pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi formal, tetapi juga mampu menanggapi perubahan sosial yang selalu bergerak. Dengan menggabungkan dasar sosiologis ke dalam rencana strategis, pengelolaan sekolah dapat memperkuat kredibilitas, relevansi, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan (Arbainsyah, 2022).

Dasar Psikologis

Dalam konteks hubungan antar disiplin dengan ilmu sosial lainnya, terutama dalam bidang pendidikan, psikologi memberikan dasar yang penting, khususnya terkait dengan pengembangan perilaku. Inti dari penyelenggaraan pendidikan ialah perbaikan perilaku yang menjadi tujuan utama (Nurjaman & Karim, 2022). Sebagai disiplin yang memfokuskan pada analisis jiwa manusia, psikologi memainkan peranan kunci dalam konteks pendidikan, di mana kemajuan mental peserta didik sejalan dengan pertumbuhan fisiknya. Setiap fase pertumbuhan anak, dari usia dini hingga dewasa, memerlukan penyesuaian dalam metode pendidikan. Dasar psikologis sangat vital dalam merumuskan kebijakan administrasi sekolah agar sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik (Cludia, 2021).

Dalam bidang administrasi pendidikan, dasar psikologis menunjukkan bahwa siswa sepatutnya dilihat sebagai individu yang aktif dalam pertumbuhan emosional, kognitif, dan

sosial. Para pengajar dan staf pendidikan dituntut untuk memahami pola belajar siswa, mencari solusi terhadap masalah yang timbul, dan mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif. Ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian target pendidikan, tetapi juga memperkuat kinerja administrasi sekolah melalui perencanaan kurikulum, evaluasi, serta pengembangan sumber daya manusia yang lebih menyeluruh (Yulianti, 2024). Selama proses belajar, pendidik pasti akan menghadapi beragam tantangan, di mana hambatan dalam kegiatan belajar bisa dinilai dari tiga aspek; pertama, perkembangan motorik yang progresif (*motor development*) atau keterampilan fisik anak (*motor skills*), kedua, perkembangan kognitif (*cognitive development*) yang terkait dengan fungsi intelektual, dan yang ketiga, perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*) (Salma, 2023).

Faktor psikologis juga berkaitan dengan pola pikir para pendidik dan staf administrasi. Pengelolaan sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung, mengatur perilaku organisasi secara efisien, serta menghadapi berbagai tantangan yang semakin rumit dalam sektor pendidikan. Penilaian pendidikan dari sudut pandang psikologis memberikan panduan kepada para siswa, sekaligus memberikan keyakinan kepada para pendidik dalam memilih strategi pembelajaran dan kebijakan administrasi yang tepat. Psikologi pendidikan juga menjadi salah satu elemen yang diperhatikan dalam merancang, melaksanakan, dan menetapkan tujuan pembelajaran (Nurhidayah; Hardika; *et al.*, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada 15 jurnal yang memenuhi kriteria untuk disintesis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan menekankan bahwa perencanaan pendidikan yang terukur dan terarah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Evaluasi pendidikan yang berkualitas harus didasarkan pada tiga dimensi utama, yakni filosofis, psikologis, dan sosiologis, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja manajemen sekolah.

Landasan filosofis memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta memastikan bahwa kebijakan administrasi sekolah memiliki nilai yang kokoh. Landasan psikologis menekankan pentingnya memperhatikan pertumbuhan siswa, baik dalam aspek emosional, kognitif, maupun sosial. Landasan sosiologis berargumentasi bahwa evaluasi pendidikan harus dibangun atas dasar nilai dan norma dalam masyarakat, sehingga kebijakan administrasi sekolah menjadi kredibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan sosial. Dengan demikian, penyatuan ketiga landasan tersebut dalam perencanaan dan evaluasi pendidikan akan memperkuat manajemen sekolah, meningkatkan profesionalisme para pengajar, serta mendukung upaya mencapai tujuan institusi pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan yang baik dan teratur menjadi sangat penting agar administrasi sekolah dapat beroperasi dengan efektif, efisien, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya menggunakan literatur sekunder tanpa data empiris dari lapangan sehingga hasil kajian lebih bersifat

konseptual dan teoritis serta belum dapat digeneralisasi pada semua konteks sekolah dengan kondisi sosial-budaya yang berbeda. Selain itu, fokus penelitian terbatas pada landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis tanpa mengintegrasikan aspek lain seperti historis, ekonomis, atau teknologi pendidikan, serta kurang mendalami implementasi praktis dalam menghadapi tantangan administratif di sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara empiris dengan metode kualitatif maupun kuantitatif guna menguji langsung peran landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam praktik administrasi sekolah. Selain itu, penelitian dapat mengembangkan model integratif yang menggabungkan ketiga landasan tersebut dengan aspek lain seperti teknologi, ekonomi, dan kebijakan pendidikan, serta menilai efektivitas kebijakan administrasi dalam meningkatkan kinerja sekolah secara nyata. Penelitian masa depan juga penting membandingkan penerapan landasan pendidikan di berbagai daerah atau jenjang pendidikan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan yang dapat memperkaya praktik administrasi sekolah.

REFERENCE

- Andriani, N., Hidayat, M., & Kunci, K. (2023). *Pengelolaan Administrasi Sekolah*. 1(2), 215–220. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.19>
- Andriani, N., Hidayat, M., & Kunci, K. (2023). Pengelolaan administrasi sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215–220. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>
- Arbainsyah, A. F. M. A. M. U. N. (2022). Perencanaan strategis pendidikan berbasis. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 72–86.
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan filosofis pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.630>
- Beni Ahmad Saebani, K. K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Fauzi, M. A. N., Suryadi, T., Fatkhullah, F. K., & Saefurridjal, A. (2023). Internalisasi landasan teologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam strategic planning pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 14(1), 55–68.
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843–2851.
- Kusmiati, T., & Sutrisnaniati, E. (2025). Pengaruh manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan pendidikan di sekolah dasar Tanjung Redeb. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 59–66.
- Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fathkhullah, F. K. (2022). Perspektif visi pendidikan dari sudut pandang agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2523–2537.
- Poth, C. N., & Creswell, J. W. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Saebani, B. A., & Kadar, K. (2016). *Filsafat manajemen pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Santosa, A. B., & Suyata, P. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru TK. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 21–28.